

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ilmiah ini didasarkan pada beberapa karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang logis dan masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang bersifat rasional biasanya melibatkan penggunaan teori-teori yang telah ada sebagai landasan dalam proses penelitian. Dengan kata lain, setiap langkah dalam penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan secara logis.⁹⁸

Empiris menunjukkan bahwa metode penelitian yang digunakan memiliki basis pada pengalaman nyata yang dapat dirasakan oleh indera manusia. Dalam konteks ini, hasil penelitian dapat diobservasi dan diukur oleh orang lain, sehingga memastikan bahwa temuan-temuan tersebut bersifat objektif dan dapat diverifikasi. Penelitian empiris menekankan pada penggunaan data yang diperoleh dari observasi atau eksperimen yang konkret, bukan hanya sekadar spekulasi atau asumsi.⁹⁹

Sedangkan sistematis mengacu pada proses penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan mengikuti tahapan-tahapan logis tertentu. Setiap langkah dalam penelitian dirancang sedemikian rupa sehingga membentuk rangkaian kegiatan yang konsisten dan koheren, dari awal hingga akhir. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dapat diulang atau direplikasi oleh peneliti lain, serta bahwa hasil yang diperoleh benar-benar akurat dan reliabel. Pendekatan

⁹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h.2.

⁹⁹ Ibid.

sistematis ini penting untuk menjaga kualitas dan kredibilitas penelitian, sehingga hasilnya dapat diandalkan dan diakui dalam komunitas ilmiah.¹⁰⁰

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris (field research), yaitu penelitian lapangan yang menekankan pada pengamatan terhadap gejala, peristiwa, dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, lembaga, atau negara, dan bukan berdasarkan studi kepustakaan.¹⁰¹ Dengan kata lain, penelitian empiris ini adalah suatu pendekatan penelitian yang dilaksanakan secara intensif, mendalam, dan terperinci terhadap objek yang berada di lapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan data yang akurat serta relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung, pengumpulan data primer, dan analisis mendetail mengenai gejala, peristiwa, atau fenomena yang terjadi dalam konteks nyata di masyarakat, lembaga, atau negara. Proses ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan situasi secara komprehensif, serta menghasilkan temuan yang dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dan aplikatif terkait masalah yang diteliti.¹⁰²

Jadi dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara langsung terjun ke daerah yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang detail dan mendalam mengenai tradisi pembagian harta warisan yang berlaku di masyarakat Kota Subulussalam, khususnya di Kecamatan Penanggalan.

B. Populasi dan Sampel

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ Bambang Soegono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 42.

¹⁰² Suharsini Arakunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 11.

Adapun dalam penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data populasi dan sampel menggunakan *teori snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimulai dengan sedikit sumber data, kemudian berkembang seiring dengan proses pengambilan data. Dengan kata lain teknik pengambilan sampel dimulai dengan sejumlah kecil responden yang diketahui, kemudian meminta mereka untuk menunjuk responden lainnya. Proses ini ibarat seperti bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin membesar karena setiap responden baru diminta mengidentifikasi responden berikutnya.¹⁰³

Jadi dalam Penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari beberapa keluarga (ahli waris) yang pernah membagi harta warisan dengan mengikuti tradisi suku Pakpak yang berdomisili di Kecamatan Penanggalan, kemudian dikembangkan berdasarkan informasi responden (informan) sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat Kota Subulussalam, terutama di Kecamatan Penanggalan. Pemilihan Kecamatan Penanggalan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan penting. Pertama, fenomena yang berkaitan dengan tradisi pembagian harta warisan, yang menjadi fokus penelitian ini, ditemukan secara signifikan di daerah tersebut. Hal ini menjadikan Kecamatan Penanggalan sebagai lokasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian.

Selain itu, letak geografis Kecamatan Penanggalan yang strategis dan mudah diakses oleh peneliti juga menjadi pertimbangan utama. Faktor ini mempermudah proses pengumpulan data dan observasi langsung di lapangan. Di samping itu, peneliti sendiri berdomisili dan bekerja di Kantor Urusan Agama Kecamatan Penanggalan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memiliki akses yang lebih baik dan pemahaman mendalam terhadap dinamika masyarakat setempat.

D. Sumber Data

¹⁰³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 134.

Dalam penelitian empiris ini diperlukan data sebagai berikut;

1) *Data Primer;*

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi kejadian, dan merupakan bukti fundamental atau saksi utama dalam memahami suatu peristiwa tertentu.¹⁰⁴ Data ini memiliki peran penting karena langsung berasal dari objek atau situasi yang sedang diteliti, tanpa perantara, sehingga memiliki tingkat keaslian dan keakuratan yang tinggi. Sumber data primer dikumpulkan langsung dari objek penelitian dengan memanfaatkan alat ukur yang sesuai, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang murni dan spesifik terkait topik yang sedang diteliti. Proses pengumpulan data ini melibatkan akses langsung ke objek sebagai sumber informasi yang diinginkan.¹⁰⁵

Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari keluarga atau ahli waris yang membagi harta warisan mereka berdasarkan adat istiadat masyarakat Pakpak, serta dari tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di Kecamatan Penanggalan. Pengumpulan data ini sangat penting untuk memahami bagaimana proses pembagian warisan tersebut dilakukan sesuai dengan norma dan tradisi yang berlaku di masyarakat setempat

2) *Data Sekunder;*

Data sekunder adalah data tambahan atau pendukung yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Jenis data ini dapat berupa berbagai bentuk dokumentasi atau laporan yang telah tersedia sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara langsung dari lokasi kejadian. Data sekunder seringkali mencakup informasi yang berasal dari sumber-sumber referensi seperti buku, artikel ilmiah, situs web, dan publikasi lain yang relevan. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang sedang diteliti, serta

¹⁰⁴ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 2015) h. 50.

¹⁰⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 91.

membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder berperan penting dalam memberikan konteks tambahan, mendukung analisis, dan mengkonfirmasi temuan yang ada dengan merujuk pada sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap sangat penting dalam setiap penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Proses ini sangat penting karena data yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk analisis dan kesimpulan penelitian.

Oleh karena itu, pengetahuan yang mendalam mengenai teknik dan metode pengumpulan data sangat penting bagi peneliti. Tanpa pemahaman yang memadai tentang berbagai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar kualitas dan keakuratan yang telah ditetapkan. Ketiadaan teknik yang tepat dalam pengumpulan data dapat mengakibatkan informasi yang diperoleh tidak valid atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil dan kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.¹⁰⁶

Adapun dalam penelitian ini langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data melalui beberapa cara;

1) Observasi

Observasi merupakan pembacaan atau perekaman yang sistematis dalam melihat gejala-gejala yang diteliti. Sebagai bagian dari teknik pengumpulan data, observasi direncanakan secara sistematis untuk mengontrol sistem penelitian agar lebih terkontrol. Selain itu, observasi dapat dipahami sebagai metode yang efektif untuk mengumpulkan atau menjangkau data dengan cara melakukan pengamatan yang cermat dan sistematis terhadap subjek dan objek penelitian. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung untuk mendapatkan

¹⁰⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 295.

informasi yang mendetail dan akurat tentang fenomena yang sedang diteliti.¹⁰⁷

Dengan melakukan observasi secara langsung, penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai subjek dan objek penelitian, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat aspek-aspek penting dari fenomena yang sedang dikaji secara langsung, yang pada gilirannya membantu dalam menyusun analisis dan kesimpulan yang lebih valid dan terpercaya.

2) Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara (interview) adalah sebuah proses interaksi yang melibatkan dua pihak untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, dengan tujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu. Dalam wawancara, proses ini tidak hanya melibatkan pertukaran informasi, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengonstruksi makna dari diskusi yang berlangsung.¹⁰⁸ Selain itu, wawancara dapat diartikan sebagai metode tanya jawab atau pertemuan yang dirancang untuk membahas atau memperoleh informasi tertentu. Dalam konteks penelitian, wawancara merupakan proses untuk mengumpulkan fakta atau data dengan berkomunikasi langsung dengan responden, baik melalui pertemuan tatap muka secara langsung maupun dengan memanfaatkan teknologi komunikasi seperti telepon atau video konferensi.¹⁰⁹

Proses wawancara ini biasanya dilakukan secara mendalam, yang dikenal sebagai in-depth interview, untuk memastikan bahwa informasi atau data yang diperoleh adalah tepat dan objektif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam dan mendapatkan wawasan yang lebih

¹⁰⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 136.

¹⁰⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 304.

¹⁰⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 121

komprehensif serta akurat mengenai topik penelitian yang sedang dikaji.¹¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara semi-struktur (semi-structured interview), yang merupakan bentuk wawancara yang terarah tetapi masih memberikan fleksibilitas. Pendekatan ini dirancang untuk mengungkap permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam dengan meminta pendapat, ide, serta pandangan dari responden mengenai topik yang diteliti.

Dengan menggunakan wawancara semi-struktur, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek dari masalah yang dihadapi dengan cara yang lebih adaptif, memungkinkan penyesuaian pertanyaan berdasarkan respons dari pihak yang diwawancarai. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak, termasuk ahli waris, tokoh agama, dan tokoh masyarakat atau adat yang berada di Kecamatan Penanggalan. Melalui wawancara dengan berbagai pihak ini, penulis berharap dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan komprehensif mengenai isu yang diteliti, serta mendapatkan perspektif yang beragam dari mereka yang memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan dengan topik tersebut.

3) *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen-dokumen yang relevan dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi. Teknik ini memainkan peran penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian, karena dokumen-dokumen tersebut dapat membantu memverifikasi dan menguatkan keakuratan data yang diperoleh dari objek penelitian.

Dengan mengandalkan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang mendukung temuan dari observasi dan wawancara, serta memberikan bukti yang lebih solid mengenai validitas data. Teknik dokumentasi juga dikenal sebagai metode penelitian kualitatif yang cukup efisien, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi

¹¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 304

dengan cara yang fleksibel dan praktis. Penggunaan dokumen memungkinkan peneliti untuk mengakses dan mengumpulkan data dengan relatif mudah, serta memberikan efisiensi dalam proses pengumpulan informasi, sehingga mempercepat proses penelitian dan analisis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis informasi, penyusunan data ke dalam pola-pola tertentu, serta pemilihan dan penyaringan elemen-elemen yang penting untuk dipelajari dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami, baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang lain.¹¹¹ Dengan kata lain, proses ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai teknik (triangulasi) dan dilakukan secara berkelanjutan hingga data dianggap cukup atau jenuh..¹¹²

Menurut Mile dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan melalui proses interaktif yang berlanjut secara terus-menerus sampai tahap akhir. Proses ini mencakup langkah-langkah yang dilakukan secara berulang dan saling berhubungan hingga data dianggap mencapai tingkat kejenuhan yang cukup.¹¹³ Dengan kata lain, analisis data kualitatif tidak berhenti setelah satu kali pemeriksaan, melainkan melibatkan peninjauan dan penyesuaian yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan telah dipertimbangkan secara menyeluruh dan bahwa data yang diperoleh telah mencapai kepadatan dan kedalaman yang memadai.

¹¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), h. 114.

¹¹² Sugiyono, *Metodologi...*, h. 318

¹¹³ *Ibid*, h. 321.

Jadi kegiatan dalam menganalisis data dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses yang melibatkan penyederhanaan, pengelompokan, dan eliminasi informasi yang tidak relevan, sehingga data yang tersisa dapat memberikan informasi yang lebih bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan. Proses ini mencakup beberapa langkah penting, yaitu merangkum informasi, memilih elemen-elemen yang paling penting, dan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang signifikan. Selain itu, dalam proses mereduksi data, peneliti juga mencari tema dan pola yang muncul dari data yang telah disaring.¹¹⁴

Dengan mereduksi data, peneliti dapat menciptakan gambaran yang lebih jelas tentang informasi yang dikumpulkan, yang pada gilirannya mempermudah pemahaman dan analisis data lebih lanjut. Langkah ini sangat penting karena membantu menyaring informasi yang terlalu banyak atau tidak relevan, sehingga peneliti dapat lebih fokus pada data yang benar-benar penting dan relevan. Proses ini juga memudahkan peneliti dalam melanjutkan tahap pengumpulan data berikutnya dengan cara yang lebih terarah dan efisien, memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan selanjutnya tetap konsisten dengan tujuan penelitian.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan atau menampilkan data dalam berbagai format yang sesuai, seperti tabel, grafik, bagan, atau uraian singkat. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisir informasi dengan cara yang terstruktur agar lebih mudah dipahami. Dalam konteks penelitian kualitatif, sangat penting untuk menyajikan data dalam bentuk teks naratif, yaitu deskripsi yang mendalam dan terperinci mengenai informasi yang telah dikumpulkan.¹¹⁵

¹¹⁴ Ibid, h. 323.

¹¹⁵ Ibid, h. 325.

Penyajian data secara naratif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara komprehensif apa yang terjadi dalam konteks penelitian, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang temuan-temuan yang diperoleh. Dengan cara ini, peneliti dapat mengungkapkan pola, tema, dan hubungan yang mungkin tidak terlihat dalam format data yang lebih kuantitatif. Proses penyajian data ini memudahkan peneliti untuk memahami situasi dan kondisi yang ada serta merencanakan langkah-langkah berikutnya dalam penelitian berdasarkan wawasan yang diperoleh. Selain itu, penyajian data yang baik juga membantu dalam berkomunikasi hasil penelitian kepada pihak lain, sehingga mereka dapat mengikuti dan memahami hasil serta interpretasi yang telah dibuat.

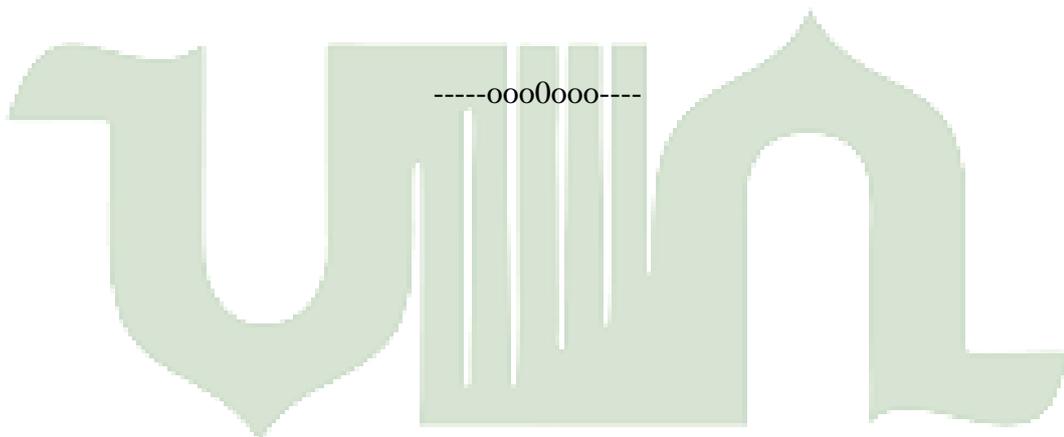
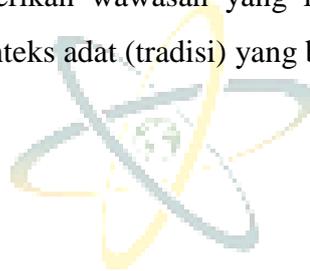
3) Verifikasi (*conclusion*)

Setelah proses reduksi dan penyajian data selesai, langkah berikutnya adalah memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi dan memeriksa keakuratan serta konsistensi informasi yang telah dikumpulkan untuk memastikan validitasnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan yang ditarik tidak hanya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian, tetapi juga dapat berkembang berdasarkan temuan baru yang muncul selama proses penelitian lapangan.¹¹⁶

Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan dan menafsirkan data yang telah diperoleh dengan lebih mendalam, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bisa mencakup wawasan baru atau perspektif yang sebelumnya tidak dipertimbangkan. Dengan demikian, kesimpulan tersebut mungkin mengungkapkan temuan-temuan yang belum pernah ada sebelumnya atau memberikan pemahaman baru yang memperkaya pengetahuan dalam bidang yang diteliti. Proses verifikasi dan penarikan kesimpulan ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memberikan kontribusi yang berarti dan relevan terhadap topik yang sedang dikaji.

¹¹⁶ Ibid, h. 329.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan mendalam mengenai tradisi pembagian harta warisan di masyarakat kota Subulussalam, khususnya di Kecamatan Penanggalan. Kesimpulan tersebut akan dianalisis dan dipahami melalui perspektif *maqâshid syari'ah*, yaitu prinsip-prinsip dasar dalam hukum Islam yang berkaitan dengan tujuan dan nilai-nilai syariat. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana praktik pembagian harta warisan di masyarakat tersebut selaras dengan tujuan-tujuan syariat, serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang penerapan *maqashid syariah* dalam konteks adat (tradisi) yang berlaku dalam masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN